

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dikaji, dan dianalisis.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenaipengaruh sistem pengendalian mutu auditor, *peer review* dan penerapan e-audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian

studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian mutu auditor, *peer review* dan penerapan e-audit.

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

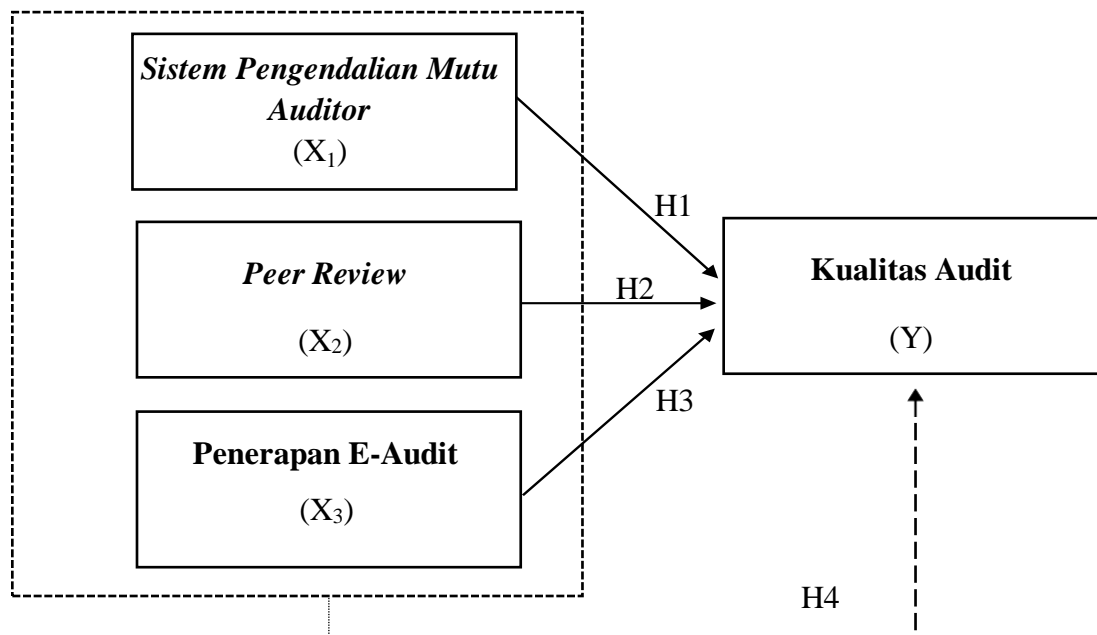
“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan melalui pengumpulan data.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh sistem pengendalian mutu auditor, *peer review*, dan penerapan eaudit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang Penulis kemukakan, yaitu “Pengaruh sistem pengendalian mutu auditor, *peer review*, dan penerapan eaudit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).”

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, Penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Garis ———> Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1 = Sistem Pengendalian Mutu Auditor

X2 = *Peer Review*

X3 = Penerapan E-audit

Y = Kualitas Audit

f = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Mutu Auditor, *Peer Review*, dan Penerapan E-audit. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Sistem Pengendalian Mutu Auditor (X1)

Bagi suatu Kantor Akuntan Publik, pengendalian kualitas terdiri dari metodemetode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak-pihak lain. Menurut Definisi sistem pengendalian mutu menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:39) sebagai berikut:

“Quality control is closely related to but distinct from auditing standards. To ensure that the principles in auditing standards are followed on every audit, a CPA firm follows specific quality control procedures that help it meet those standards consistently on every engagement”.

Dalam Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2017:47) menjelaskan bahwa:

“Pembentukan Quality Control Standards Committee bertanggung jawab untuk membantu KAP mengembangkan serta mengimplementasikan standar-standar pengendalian mutu. SAS 25 (AU 161) mengharuskan KAP menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu. Standar ini mengakui

bahwa sistem pengendalian mutu hanya dapat memberikan kepastian yang wajar (*reasonable assurance*), bukan jaminan bahwa standar auditing telah diikuti.”

3.2.1.2 Peer Review (X2)

Sukrisno Agoes (2017:18) mendefinisikan *peer review* adalah sebagai berikut:

“Suatu penelaahan yang dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Pengendalian Mutu nomor 1 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).”

Dari definisi di atas diinterpretasikan bahwa *peer review* dilakukan untuk menilai seberapa luas kantor akuntan publik telah mengembangkan kebijakan prosedur dan pengendalian mutu yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku.

3.2.1.3 Penerapan E-audit (X3)

Menurut Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan (2017:463) definisi teknik audit berbantuan komputer (*e-audit*) sebagai berikut:

“Penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor.”

3.2.3 Variabel Terikat (*dependent variable*) Kualitas Audit (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen

(terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sujawerni dalam bukunya (2015:75) adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, menurut Amrin Siregar (2016:233) kualitas audit adalah:

“Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil.”

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner

Sugiyono, (2017:93) mengemukakan bahwa macam – macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130). Adapun Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian mutu auditor, *peer review*, dan penerapan e-audit terhadap kualitas audit.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Mutu Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sistem Pengendalian Mutu Auditor (X1) <i>“Quality control is closely related to but distinct from auditing standards. To ensure that the principles in auditing standards are followed on</i>	Unsur-unsur:			
	1. Independensi 2. Penugasan Personel 3. Konsultasi 4. Penerimaan (<i>hiring</i>) 5. Pemantauan Prosedur	a. Auditor pada setiap KAP harus mematuhi ketentuan independensi sebagaimana diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia b. Adanya evaluasi	Ordinal	1
			Ordinal	2

<p><i>every audit, a CPA firm follows specific quality control procedures that help it meet those standards consistently on every engagement”.</i></p>		<p>terhadap pelaksanaan kebijakan independensi</p>		
		<p>c. Dalam melakukan penugasan pemeriksaan perlu dipertimbangkan aspek kerjasama tim</p>	<p>Ordinal</p>	<p>3</p>
		<p>d. Terdapat kebijakan/prosedur yang mengatur masalah konsultasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>4</p>
<p>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, (2017:39)</p>		<p>e. Adanya evaluasi secara berkala terhadap kebijakan/prosedur konsultasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>5</p>
		<p>f. Program yang dirancang untuk memperoleh personel berkemampuan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>6</p>
		<p>g. Harus ada tindak lanjut terhadap temuan-temuan yang di dapat dari peninjauan pelaksanaan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>7</p>

		kebijakan dan prosedur pengendalian mutu		
		h. bertindak jujur dalam melakukan audit dan apabila ada kekeliruan perlu adanya tindak lanjut sesuai dengan prosedur pengendalian mutu	Ordinal	8
		i. pelaksanaan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu perlu dilaksanakan sebaik mungkin	Ordinal	9
		j. melakukan pelaksanaan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu	Ordinal	10

Sumber : Data yang telah diolah penulis

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel *Peer Review*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Peer review</i> (X₂)</p> <p>Suatu penelaahan yang dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Pengendalian Mutu nomor 1 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).</p> <p>Sukrisno Agoes (2017:18)</p>	<p>Tujuan <i>Compliance peer review</i>:</p> <p>1. Menilai ketaatan AP dan KAP terhadap peraturan perundangan dan standar yang berlaku.</p> <p>2. Memberikan rekomendasi perbaikan</p> <p>3. Menetapkan tindak lanjut (sanksi)</p>	a. Telaah dari rekan seprofesi (sesama auditor)	Ordinal	11
		b. Sikap auditor dengan rekan seprofesi (sesama auditor)	Ordinal	12
		c. Berdasarkan pengaduan masyarakat	Ordinal	13
		d. Berdasarkan hasil regular review.	Ordinal	14
		e. Berdasarkan informasi yang layak ditindak lanjut.	Ordinal	15
		f. mengungkapkan bahwa terdapat penyimpangan atas laporan	Ordinal	16
	<p>Sukrisno Agoes (2017:19)</p>			

		keuangan tersebut dalam konteks etika profesi auditor	Ordinal	17
		g. akan mendesak agar manajemen melakukan revisi atas laporan keuangan yang salah saji	Ordinal	18
		h. bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim	Ordinal	19
		i. telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit kurang dirasa manfaatnya	Ordinal	20
		j. berani melaporkan kesalahan klien karena klien sekalipun dapat	Ordinal	20

		mengganti posisi Bapak/ibu dengan auditor lain		
--	--	---	--	--

Sumber: Data yang telah diolah penulis.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Penerapan E-Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
E-Audit (X₃) Penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor. Arens, et al. (2017:463)	Pelaksanaan e-audit meliputi:	<i>Aspek:</i>		
	1. Persiapan	a. Informasi yang tertera pada kertas kerja pemeriksaan <i>Pre-Engagement</i>	Ordinal	21
	2. Pelaksanaan	b. Informasi pada <i>Risk Assessment</i>	Ordinal	22
		c. Proses Audit melalui ATLAS	Ordinal	23
		d. Informasi dasar pemberian opini pada ATLAS	Ordinal	24
		e. Informasi terkait tim audit, surat tugas, dan proses <i>Pre Engagement</i>	Ordinal	25
		f. Data <i>input</i> adalah handal, akurat, lengkap, dan logis	Ordinal	26
		g. Pada ATLAS dapat dilakukan <i>Completeness Test</i>	Ordinal	27
		h. Data <i>physical</i> yang diubah ke elektronik	Ordinal	28
		i. Sistem aplikasi telah berjalan semestinya	Ordinal	29

		j. Kebenaran hasil logika, <i>file</i> dan <i>record</i>	Ordinal	30
		k. Hasil komputer telah akurat	Ordinal	31
		l. <i>Output</i> komputer hanya diakses oleh pihak yang berkepentingan	Ordinal	32

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Audit (Y) “Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil.”	Pengukuran kualitas audit: 1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordina	33
		b. Konsultasi	Ordinal	34
	2. <i>Process</i>	c. Supervisi	Ordinal	35
		d. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	36
		e. Pengendalian audit	Ordinal	37
		f. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	38-39
	3. <i>Outcome</i>	g. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	40
		h. Dapat kerjasama berkelanjutan	Ordinal	41

Amrin Siregar (2016:233)	Amrin Siregar (2016:233)	dengan klien i. Tindak lanjut atas rekomendasi audit		42
-------------------------------------	-------------------------------------	--	--	----

Sumber: Data yang telah diolah penulis

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Salaksana baru VIINo.2 Bandung 70282	17
2	KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws	KEP- 216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	14
3	KAP Dr. Agus Widarsono, S.e, M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam, Jl.Fisioterapi No.69 Bandung 40286	18
4	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
5	KAP Chris, Hermawan	KEP- 482/KM.1/2017	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung	13

6	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No.177 Babakan Tarogong Bandung 40232	16
7	KAP Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	15
8	KAP Djoemarna Wahyudin & Rekan	Kep-350/KM-17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161	13
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengekong Bandung 40262	18
10	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
11	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16
12	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav.C (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	21

13	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP-147/KM.5/2006	Jl.Sangkuria ng No.B1 Bandung 40135	19
14	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No.1 Lt 3 Bandung 40261	17
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
16	KAP Drs.Joseph Munthe, Ms	KEP-197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281	14
17	KAP Drs.Karel & Widyarta	KEP-269/KM.17/1999	Jl. Hariangban ga No.15 Bandung 40116	21
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Rekan	KEP-1032/KM.17/1998	Jl. P.H Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	16

19	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
20	KAP Drs.La Midjan & Rekan	KEP- 1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	10
21	KAP Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Muara Baru I No.19 Situsaer, Bojongloa Kidul Bandung 40234	18
22	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	11
23	KAP Dr.Moh. Mansur Se.,Mm.,Ak	KEP- 1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263	13

24	KAP Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L. Jl. Soekarno Hatta No.606 Bandung 40286	16
25	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoan g Bandung 40287	14
26	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286	17
27	KAP Drs.R.Hidayat Effendy	KEP-237/KM- 17/1999	Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No 18 Bandung 40286	11
28	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung 40124	19

29	KAP Drs.Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	14
30	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu	19
31	KAP Drs.Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164	17
32	KAP Sugiono & Poulus Se.,Ak.,Mba	KEP-077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kota Baru, Cibaduyut Bandung 40239	16
33	KAP Prof.Dr.H.Tb Hasanudin, Msc & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286	20
34	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181	19

35	KAP Dra.Yati Ruhiyati	KEP- 605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611	17
Jumlah Populasi				521 Auditor

Sumber: [http:// iapi-lib.com/directory-2020](http://iapi-lib.com/directory-2020)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Pengertian *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2019:131) adalah sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. Telah menggunakan Perangkat Lunak Audit tool and linked archived system (Atlas) berbasis EDP selama > 6 Bulan terakhir.
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Lamanya auditor bekerja minimal 2-4 tahun.
5. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis electronic data processing (EDP) menggunakan ATLAS.
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas.

Tabel 3. 6
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar diIAPI.	35
Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak menggunakan Perangkat Lunak <i>Audit tool and linked archived system (Atlas)</i> berbasis EDP selama > 6 Bulan terakhir.	(17)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian.	(9)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	9
Jumlah Auditor di 9 kantor akuntan publik di kota Bandung.	149
Tidak memenuhi kriteria 4: Lama nya auditor bekerja dibawah 2-4 tahun	(27)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang tidak memiliki informasi terkait variabel yang dibutuhkan penelitian (Sistem Pengendalian Mutu Auditor (X1), <i>Peer Review</i> (X2) dan E-audit (X3)	(45)
Tidak memenuhi kriteria 6: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak >20 entitas	(23)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	54

Sumber: Data diolah penulis, 2022

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dan karakteristik dalam populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut. Berdasarkan populasi tersebut di atas. Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah kantor akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan public yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

Tabel 3. 7
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria.
1.	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc dan Rekan	20	7 Auditor
2.	KAP Jahja Gunawan , S.E.,AK.,CA.,CPA	16	6 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali (Cabang)	18	7 Auditor
4.	KAP Roebiandini & Rekan	19	7 Auditor
5.	KAP Dra. Yati Ruhayati	17	6 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi dan Setiasih	16	6 Auditor

7.	KAP Sabar & Rekan	19	7 Auditor
8.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	11	5 Auditor
9.	KAP Djoemarma, WahyudinRekan	13	4 Auditor
Jumlah auditor		149	54 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sumber data menurut Sugiyono (2017:311) adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 9 kantor akuntan publik Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Sistem Pengendalian Mutu Auditor, *Peer Review* dan Penerapan E-Audit terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137-146) menjelaskan sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

b. Wawancara (*interiew*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada kantor akuntan publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) definisi kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan maksud validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.5.1.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

rb = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Bagaimana *Peer review* pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
3. Bagaimana Penerapan e-audit pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.
3. Memberikan skor Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”
4. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Skor Nilai Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	(Sangat setuju/selalu/sangat positif)	5	1
2	(Setuju/sering/positif)	4	2
3	(Ragu-ragu/kadang-kadang/netral)	3	3
4	(Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif)	2	4
5	(Sangat tidak setuju/tidak pernah)	1	5

Sumber : Sugiyono(2017 : 94)

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini

dilakukan pembahasan mengenai bagaimanasistem pengendalian mutu, *peer review* dan e-audit bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung, dengan rumus sebagai berikut:

1. Minimum dan Maksimum Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.
2. Rata-rata hitung (*mean*) Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum xi$ = Jumlah masing-masing data (X1+X2+...n)

n = Nilai data / *sample*

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2018:207).

Untuk menilai dari setiap variabel analisis yang digunakan yaitu berdasarkan perhitungan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah berikut:

1. Sistem Pengendalian Mutu Auditor (X1)

Untuk variabel Sistem Pengendalian Mutu Auditor terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas interval sebesar:

$$\text{Perhitungan Interval} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Tabel 3. 9
Kriteria Sistem Pengendalian Mutu Auditor

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Sistem Pengendalian Mutu Auditor dikatakan baik apabila bernilai **34 – 42**

2. *Peer Review (X2)*

Untuk variabel peer review yang terdiri 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan

terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Perhitungan Interval} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian *Peer Review*

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari kriteria diatas penulis menetapkan *Peer Review* dikatakan baik apabila bernilai **34– 42**

3. Penerapan E-Audit (X3)

Untuk variabel penerapan E-Audit yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Perhitungan Interval} = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Penerapan E-Audit (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Penerapan E-Audit

Interval	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari kriteria diatas penulis menetapkan *e-audit* dikatakan baik apabila bernilai **40,8 – 50,4**

4. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu

$(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Perhitungan Interval} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Berkualitas
18 – 26	Kurang Berkualitas
26 – 34	Cukup Berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat Berkualitas

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kualitas Audit dikatakan berkualitas apabila bernilai **34 – 42**

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2016:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif

berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh sistem pengendalian mutu auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh *peer review* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh penerapan e-audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh sistem pengendalian mutu auditor, *peer review* dan penerapan e-audit secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

A = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel bebas (Sistem Pengendalian Mutu)

X2 = Variabel bebas (*Peer Review*)

X3 = Variabel bebas (Penerapan E-Audit)

ε = tingkat kesalahan (*error*)

3.5.1.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sunyoto (2016:57) menyatakan :

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautakah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Menurut Sugiyono (2016:228) adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan, dikatakan negatif, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) yaitu :

Tabel 3. 13
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Tidak kuat
0,20 – 0,399	Kurang kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184). dimodifikasi

3.5.1.6 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dengan 1.”

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu :

- a. Jika $r^2 = 1$, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi sistem pengendalian mutu auditor, *peer review* dan penerapan e-audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Sistem pengendalian mutu auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Sistem pengendalian mutu auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_{02} : ($\beta_1 = 0$): *Peer review* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): *Peer review* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_{03} : ($\beta_1 = 0$): Penerapan E-audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_{a3} : ($\beta_1 \neq 0$): Penerapan E-audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = Jumlah variabel independent

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)
- b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa

juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel sistem pengendalian mutu auditor, *peer review* dan penerapan e-audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 42 item yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan untuk sistem pengendalian mutu auditor (X_1), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Peer Review* (X_2), 12 pertanyaan untuk Penerapan E-audit (X_3) dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).